**ANALISIS**

**SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM “TITISAN SUCI” PADA *CHANNEL YOUTUBE* TARBIAH SENTAP**

**MAHASISWA, PEMBIMBING 1, PEMBIMBING 2**

Andi Sukandis, Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag, Rahmawati Haruna, S.Si., M.Si

UIN alauddin Makassar disertai jurusan Komunikais Penyiaran Islam dan fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email: [andi.Sukandis110498@gmail.Com](mailto:andi.Sukandis110498@gmail.Com)

***Abstract:***

*The implication of this research is that movie lovers on the youtube site, the film Titisan Suci on the Tarbiah Sentap youtube channel is recommended by researchers to film lovers, because there is an interesting packaging and content of Da'wah messages that are suggested to be noticed by movie lovers on the youtube site.*

*In answering these problems, the authors use qualitative research methods using the mass media approach and Da'wah media, the data sources of this research are primary and secondary data. The method of data collection is carried out through the stages of observation (observation), documentation and library research (library research). Then the data analysis method is carried out by analyzing using Roland Barthes' semiotic theory in the form of connotation, denotation and myth meaning.*

*The results of this study are 1) The packaging of Da'wah messages in the sacred incarnation film consists of Da'wah aspects, namely faith, sharia and morals. 2) There is a meaning of the message of Da'wah from the aspect of aqidah, namely surrendering to Allah, and only to Allah, humans ask for forgiveness, from the Sharia aspect, namely establishing prayers, and reading the holy verses of the Koran while from the aspect of Akhlaq it describes Akhlaq to oneself, fellow humans, all His creatures and to Allah SWT.*

***Keywords:*** *Semiotika Roland Barthes, Pesan Dakwah, Film Titisan Suci*

**PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah juga memiliki arti sebagai suatu proses upaya mengubah dari situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam dengan cara mengajak manusia kejalan Allah SWT. Dakwah merupakan ajakan, dorongan atau memanggil manusia untuk menyebar luaskan Islam dan merealisasikan ajaran ditengah masyarakat dan kehidupan agar mereka memeluk Islam dan mengamalkannya.

Media merupakan sarana untuk mempermudah mencapai tujuan Dakwah, seperti media elektronik, televisi, dan juga internet. media juga merupakan alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Namun kenyataannya ummat Islam dimasa ini masih terbilang gagap dalam mendefenisikan proses berdakwah. Sementara di negara barat sendiri berlangsung Pencerahan ataupun Penerangan yang mengantarkannya kepada revolusi industri dengan perkembangan sains dan teknologi yang cukup menakjubkan.

Oleh sebab itu peningkatan media Dakwah yang tidak hanya terpaku pada media tradisional sangat dibutuhkan, kemajuan teknologi menawarkan banyak pilihan kepada para Da’i dalam hal memilih media yang cocok mereka manfaatkan untuk menyampaikan Dakwahnya. Sesuai dengan perkembangan diera globalisasi, dimana masyarakat mulai beralih menjadi masyarakat informasi, Daniel Bell menyatakan bahwa di era ini, masyarakat mengalami revolusi informasi yang mana kemampuan seseorang bukan lagi dari segi modal akan tetapi kemampuan orang untuk mengolah dan mengakses informasi yang bermanfaat seperti media online.

Banyak media online yang dapat diakses dengan mudah, salah satunya adalah *youtube.* yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat, sebuah situs *video sharing*  yang berfungsi sebagai wadah untuk membagikan video secara online. Pengguna *youtube* berusaha untuk mencari informasi atau tayangan yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Para penikmatnya dapat aktif menentukan konten mana yang harus dipilih dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Para Pendakwah banyak memanfaat *youtube* sebagai media Dakwah, diantaranya pembuatan film yang menyampaikan pesan Dakwah

*Youtube* telah banyak menyediakan konten film dengan pesan Dakwah yang sangat mendidik dan perlu menjadi perhatian masyarakat seperti pada film “Titisan Suci” pada *channel youtube* Tarbiah Sentap, sebuah *channel* dengan jumlah kurang lebih 460.000 *subscriber,* yang sudah ditayangkan sebanyak 32.001 kali, peneliti menelitinya menggunakan analisis semiotika dari Rolland Barthes, dalam film titisan suci memberikan pernyataan dari sudut pandang yang menarik tentang bentuk-bentuk *ukhuwah islamiyah* dan kemasan pesan-pesan Dakwah yang perlu mendapat perhatian khusus oleh kalangan masyarakat pada umumnya dan pemeluk agama islam pada khususnya.

Film asal Malaysia yang disutradarai oleh Azfarham ini menceritakan tentang persahabatan yang diuji dengan permasalahan hubungan haram diluar penikahan yang mengakibatkan rusaknya *ukhuwah islamiyah* antara mereka, sampai mereka mampu kembali menjalin silaturahmi dengan baik. jika dilihat dari kenyataan saat ini dimana banyaknya perpecahan, pertengkaran, kesalahpahaman maupun permusuhan, menjadi faktor utama mengapa bentuk-bentuk *ukhuwah islamiyah* itu perlu menjadi perhatian khusus, seperti yang kita ketahu bersama bahwa salah satu misi utama diutusnya Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk menyebarluaskan rasa kasih sayang, kerukunan serta kedamaian. misi perdamaian ajaran islam tercermin dalam kata islam itu sendiri yang secara harfiyah artinya selamat, sejahtera, aman dan damai.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa membutuhkan pertolongan manusia yang lain. Menurut pandangan islam manusia secara etimologi disebut juga insan yang dalam bahasa arabnya berasal dari kata *nasiyah* yang berarti lupa, kata insan dipakai untuk menyebut manusia. Sebab manusia mempunyai sifat pelupa. Karena itu saling nasehat menasihati tentang ketaatan dan menghindari laranganNya sangat dibutuhkan manusia dalam berkehidupan sosial demi terwujudnya masyarakat yang penuh kedamaian dan hidup rukun tanpa ada perpecahan.

Teknik atau metode penelitian merupakan jalan atau cara dalam melakukan suatu hal, yang dapat diartikan sebagai hukum atau aturan, yang didalamnya jelas terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis. terdapat beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah kelak akan dipecahkan dengan menggunakan teori analisis semiotik dari Rolan Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui semiotik. berikut konsep Semiotik yang digambarkan oleh Barthes yang akan digunakan oleh peneliti:

**Tanda → Denotasi → Konotasi (Kode) → Mitos**

Sumber : Abdul Halik (Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi.2012)

**Gambar 3.1**

**Konsep semiotika Barthes**

Dari gambar tersebut peneliti menganalisis adegan-adegan yang menyampaikan bentuk-bentuk *ukhuwah islamiyah* Serta kemasan pesan Dakwah yang dimulai dari tanda, kemudia denotasi, Selanjutnya konotasi, dan melahirkan mitos, Kemudian poin-poin pendukung lainnya yaitu dialog, atau narasi peneliti yang menjelaskan bentuk-bentuk *ukhuwah islamiyah* serta pesan-pesan Dakwah.

**Tinjauan Teoritis**

**Kajian Teori Semiotika**

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti ”tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sign*, *signal*. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Secara singkat analisisi semiotika merupakan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen).

**Semiotika Roland Barthes**

Barthes adalah salah satu toko pengembang utama konsep semiologi dari Saussere, Barthes menggunakan konsep sigmantik dan paradogmatik untuk menjelaskan gejala budaya seperti sistem busana, iklan, film, menu makan, arsitektur lukisan dan karya sastra. Barthes menggunakan istilah denotasi sebagai makna-makna yang dapat diberikan kepada lambang-lambang yang mengacu pada nilai budaya.

Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup didalam dunia imajiner dan ideal, meski realitas hidup yang sesungguhnya tidaklah demikian, Ideologi ada selama kebudayaan ada dan itulah sebabnya Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks, dengan demikian, ideologi pun mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk kedalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, Seperti tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tetentu. Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau merupakan suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Barthes merumuskan tanda sebagai sistem yang terdiri dari *expression* (E) yang berkaitan *relation* (R) dengan *content* (C). Ia berpendapat bahwa E-R-C adalah sistem tanda dasar dan umum. Teori tanda itu dikembangkan dan dia mengahasilkan teori denotasi dan konotas. Menurutnya, *content* dapat dikembangkan. Akibatnya tanda pertama ( E1 R1 C1 ) dapat menjadi E2 sehingga terbentuk tanda kedua : E2 (=E1 R1 C1) R2 C2. Tanda pertama disebut dengan denotasi, dan tanda yang kedua disebutnya dengan semiotik konotatif.

***Dakwah***

Dakwah Secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *da’a yad’i da’watan,* yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Pengertian tersebut dijumpai dalam QS.Yunus /10: 25 yang berbunyi

Terjemahnya:

Allah menyeru (manusia) kedarussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan lurus (islam).

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, antara lain : Memanggil dan menyeru, Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif atupun yang negative, Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu, Doa atau permohonan kepada Allah SWT, Meminta dan mengajak seperti ungkapan*, da’a bi as-syai’* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan ataupun minuman.

Dakwah secara terminologi diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat Al-Quran. Kata dakwah di dalam Al-Qur’an diungkapkan sekitar 198 kali yang tersebar dalam ayat 55 surat (176 ayat). Kata dakwah oleh Al-quran digunakan secara umum, artinya, Allah masih menggunakan istilah *da’wah il allah* (Dakwah Islam), *tabligh, amar ma’ruf* dan *nahi munkar, mau’idzhoh hasanah, tabsyir, washiyah, tarbiah, ta’lim,* dan *khotbah*. Disisi lain, secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang Dakwah, misalnya Adi Sasono, secara normatif yakni mengajak manusia kejalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat atau merupakan transformasi sosial. Menurut M.S. Nasaruddin Latif, Dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariah serta akhlak islamiyah.

Para Ulama sepakat bahwa Dakwah adalah kewajiban ummat islam, namun terjadi perbedaan pendapat tentang hukum menyampaikan Dakwah, ada yang berpendapat *wajib ‘ain* dan *wajib kifayah.* Beberapa ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya wajib *‘ain (fardhu ‘ain)* artinya setiap muslim yang telah dewasa, kaya – miskin, pandai – bodoh, wajib melaksanakan Dakwah. Pendapat ini didasarkan pada penafsiran kata dalam surah ali Imran ayat 104 “wa al-takun” bahwa setiap perintah Allah wajib dilaksanakan, sedangkan “*minkum*” adalah kata keterangan, penjelas (bayaniyah) dan bukan diartikan sebagian.

***Film***

Pengertian secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari *cinema + tho = phytos* (cahaya) *+ graph* (tulisan = citra). Dengan demikian, film dapat diartikan melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera. Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie.* Film, secara kolektif sering disebut “sinema”. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk popular dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dari rekaman dari orang dan benda dengan kamera, ataupun oleh animasi.

Sinematografi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *cinematography* yang berasal dari bahasa latin yakni *kinema* (gambar). Dalam penerapannya sinematografi adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan penangkapan gambar-gambar atau film-film dan menggabungkannya sehingga menjadi suatu cerita. Penyimpanan gambar tersebut pada awalnya dalam bentuk pita analog yang berkembang menjadi bentuk digital.

**Film Sebagai Media Dakwah**

Film adalah suatu gambar yang hidup yang bisa bergerak. gambar yang dapat disebut sebagai seni, hiburan dan juga dijadikan sebuah bisnis. Film merupakan media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sekelompok orang kepada penontonnya. Pesan dalam film biasanya ditulis dalam bentuk *scenario* yang akan diperankan oleh beberapa aktor dan aktris. Film biasa dikatakan sebagai pesan jika menjadi suatu gambar-gambar yang sempurna yang telah di edit oleh editor dan dapat dinimati oleh penonton. Film juga merupakan salah satu media massa.

Pesan Dakwah yang dapat diambil dari makna tayangan-tayangan film adalah pesan positif namun tidak dapat dipungkiri jika pesan negatif secara tidak langsung juga dapat memberikan efek yang tidak baik untuk penonton sehingga diharapkan film-film hanya dapat memproduksi film yang hanya menyajikan konten dalam hal kebaikan. Seperti halnya dengan film “Titisan Suci” yang mengandung banyak konten tentang pendidikan, moral, dan Dakwah islam.

Film dapat mempengaruhi perilaku penonton. jika pesan yang disampaikan dalam film tersebut mempunyai nilai negatif, maka sangat tidak disarankan untuk dikonsumsi oleh anak-anak dan pemuda, dikarenakan anak-anak dan pemuda rentang terpengaruh untuk mengikuti sesuatu hal yang pernah mereka lihat. berbeda jika konten yang dilihat mengarah pada hal-hal kebaikan seperti yang mengandung pesan Dakwah, maka sangat direkomendasikan untuk ditonton. dalam penyampaian pesan Dakwah melalui film ada banyak manfaatnya dan juga kekurangannya. manfaat penyampaian dakwah melalui film yaitu pesan Dakwah akan mudah diterima oleh mitra Dakwah, karena dengan menggunakan film penyampaian pesan dakwah tidak terkesan menggurui. film menampilkan gambar yang sudah disempurnakan oleh editor sehingga memberi keyakinan dan kesungguhan sehingga perilaku atau pesan yang disampaikan akan mudah diingat.

***Youtube***

*Youtube* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini.hal ini menunjukkan bahwa *Youtube* termasuk media sosial yang begitu popular. *Youtube* berawal dari sebuah ide tentang layanan video sharing atau berbagi video yang digagas oleh tiga orang pegawai paypal. Pembuatan situs *youtube* dimulai bulan februari 2005, dan versi betanya diluncurkan pada mei 2005. *Youtube* secara resmi diluncurkan pada Desember 2005. Tujuan awalnya sangat sederhana, mendapatkan *traffic* dan pengunjung sebanyak mungkin, dimana tujuan selanjutnya adalah membangun loyalitas terhadap pengunjung *Youtube*.

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah kejadian atau objek penelitian secara lebih luas dan lengkap dengan cara mengumpulkan data yang memadai. Jenis penelitian ini lebih mendasarkan diri pada hal-hal yang bersifat diskursif seperti transkrip dokumen, dokumen-dokumen tertulis dan data non diskursif (seperti candi, patung, monument , arsitektur bangunan, foto, musik, video, gerakan dalam tarian, *fashion*, dan hidangan-hidangan makanan yang tersaji dalam suatu *food festival*) yang lazimnya disajikan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasikan, dan kemudian disimpulkan. pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah Pendekatan komunikasi massa dan Pendekatan ilmu Dakwah. Sumber data pada penelitian ini adalah Film “Titisan Suci” pada *channel youtube* Tarbiah Sentap yang di sutradarai oleh Azfar Hamdi yang berdurasi 64 menit 32 detik, dipublikasikan 6 Mei 2019 pada *channel youtube* tarbiah Sentap,yang diunduh dari internet, terdapat data pendukung lain seperti sejumlah literatur pustaka atau referensi Seperti buku, Situs Internet, dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan yang digunakan adalah Pengamatan (o*bservation*), Dokumentasi dan Penelitian pustaka atau studi literatur (*library research*. Peneliti menampilkan gambar-gambar *scene* atau adegan yang mengandung kemasan pesan-pesan Dakwah yang terkandung dalam film Titisan Suci. Terdapat beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan teori analisis semiotik dari Rolan Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui semiotik.

**Tanda → Denotasi → Konotasi (Kode) → Mitos**

**Gambar 1**

**Konsep semiotika Barthes**

Dari gambar tersebut peneliti menganalisis adegan-adegan yang menyampaikan bentuk-bentuk *ukhuwah islamiyah* Serta kemasan pesan Dakwah yang dimulai dari tanda, kemudia denotasi, Selanjutnya konotasi, dan melahirkan mitos,

Peneliti memilih beberapa adegan atau *scene* dalam film Titisan Suci yang mampu memudahkan dalam penelitian. Adapun langkah yang ditempuh peneliti adalah seperti yang dijelaskan dalam kajian semiologi Barthes : Denotasi yaitu tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, atau anatara tanda dan rujukannya dalam realitas yang menghasilkan makna yang langsung dan pasti. Konotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak langsung dan tidak pasti artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran, dan mitos yang merupakan tingkat petanda yang merupakan pengkodean akan makna nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Berupa ideologi, gagasan yang terus diproduksi secara berulang dimana tanda berada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Film Titisan Suci**



**Gambar 2**

**Poster Film Titisan Suci**

Film titisan suci adalah karya sinematografi asal Malaysia, sebuah karya film perdana karya Tarbiah sentap yang bekerjasama dengan MTas Production, film Titisan suci diproduseri oleh Adnin Roslan pendiri Tarbiah Sentap, dan disutradarai oleh Azfar hamdii direktur dari MTas Production. Film tersebut sebelumnya merupakan film pendek berseries berjumlah Empat Episode dalam sudut pandang berbeda dari keempat pemeran utamanya, yang dapat dinikmati melalui situs *youtube* pada *channel* Tarbiah Sentap, episode pertama berdurasi 17 menit 7 detik, dengan 6,4 ribu *like*, yang *diupload* pada Tanggal 29 Maret 2019 dengan jumlah tayangan 128.501 kali. Episode kedua diposting tanggal 5 April 2019 berdurasi 16 menit 25 detik, yang ditonton sebanyak 94.305 kali dan 3,4 ribu tanggapan suka. pada tanggal 12 April 2019 *channel* Tarbiah sentap kembali membagikan lanjutannya episode ketiga, dengan jumlah 86.460 penonton, berdurasi 19 menit 13 detik, berjumlah 3,6 ribu *like*. dan kemudian mereka menupload episode terakhir atau keempat yang berdurasi 16 menit 41 detik, sebanyak 84.703 penonton, serta 5000 tanggapan suka, yang diposting pada tanggal 19 April 2019.

Setelah memposting versi *web series*, kemudian *Channel youtube* Tarbiah Sentap mengupload film Titisan Suci dengan versi penuh dengan durasi 1 jam 4 menit 53 detik, yang diposting pada tanggal 6 mei 2019, dan telah ditonton 37.101 kali serta 2000 tanggapan suka. Kemudian peneliti berfokus meneliti film titisan suci yang merupakan gabungan 4 *web series* yaitu versi penuh dari film titisan suci.

Film Titisan suci adalah film edukasi berupa Dakwah Islam karya dari Malaysia, menceritakan persahabatan antara Ariz dan Alif, yang merupakan sahabat dekat pada kampus yang sama. mereka menjalin persaudaraan dengan erat, yang saling mengingatkan dalam kebenaran. Alif adalah seorang pemuda yang telah dibutakan cinta bersama perempuan bernama syifa sahabat Aliah. Hubungan persaudaraan anatara mereka diuji, yang pada Akhirnya membuat mereka sadar dalam memilih jalan yang tidak seharusnya membuat mereka semakin menjauh dari Allah SWT. Tokoh utama dalam film adalah Nuriman Zulkarnain, Intan Nor Nadhirah, Norhafiz dan Fatin Syazana

**Kemasan Pesan Dakwah dalam Film Titisan Suci**

Peneliti meneliti berdasarkan pengemasan pesan Dakwah pada film yang ditinjau dari tiga aspek pesan Dakwah yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. dengan memperhatikan tanda dari adegan atau *Scene* yang mengandung pesan-pesan Dakwah pada film titisan suci.

***Akidah***

Akidah mempunyai makna keyakinan yang kuat dan kokoh, dalam ajaran Islam, akidah yang benar adalah meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta alam semesta. Akidah tauhid adalah keyakinan bahwa satu-satunya Tuhan hanyalah Allah SWT. Akidah merupakan komponen ajaran islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan serta kekuasaan Allah, sehingga harus menjadi keimanan seseorang yang beragama islam ketika melakukan beragam aktivitas dibumi yang semata-mata hanya untuk mendapatkan *Ridho* Allah SWT. Adegan pada Film titisan suci yang menggambarkan sebuah bentuk aqidah adalah adegan *Takbiratul Ihram* yang diperankanoleh Alif yang hendak melaksanakan sholat, dan adegan ketika Ariz memohon maaf atas perilaku salah yang telah diperbuatnya, Ariz berdoa dan memohon ampun kepada Allah.

***Syariah***

Syariah merupakan komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim seperti ibadah dan *muamalah* yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinan, kemasan pesan Dakwah dari aspek Syariah Pada film Titisan Suci *scene* ketika Alif sedang belajar melaksanakan sholat dengan memajang kertas panduan atau tuntunan sholat didepannya, dan adegan ketika Syifa menegur bacaan Quran kerabatnya.

***Akhlaq***

Akhlaq merupakan landasan perilaku, tingkah laku dan kepribadian yang akan mencerminkan diri seseorang sebagai seorang muslim, yang akan senantiasa taat pada syariah dan akidah yang menjadi pedoman ummat Islam, kemudian menjadi *Akhlaqul Karimah*, Akhlaq dapat berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ummat manusia haruslah berakhlak, aklak mulia merupakan sikap yang baik, sesuai dengan ajaran agama islam orang yang berakhlak baik akan senantiasa disenangi oleh sesama manusia, dan mereka yang memiliki perilaku atau akhlaq yang sesuai dengan ajaran agama Islam sudah tentu orang tersebut baik dimata Allah SWT.

Akhlak kepada diri sendiri ketika Syifa dan Alif yang sedang menangis pada pojok kamar, akhlak kepada sesama Manusia ketika Alif membantu merapikan meja Ariz yang sedang tertidur pulas diatas mejanya, Akhlak kepada Makhluk Allah ketika Ariz merampas Rokok Alif yang ia dikeluarkan dari saku jaketnya, dan Akhlak kepada Allah SWT ketika Aliah yang sedang berdoa dan memohon ampun kepada Allah.

**Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Titisan Suci**

Gambar 3

Alif *Takbiratul Ihram*

**Denotasi** : Alif sedang melakukan gerakan *takbiratul ihram*

**Konotasi** : Alif *bertakbiratul ihram* dengan mengangkat kedua tangannya sebagai tanda bahwa ia akan memulai sholatnya.

**Mitos** : Orang yang sedang takbiratul ihram telah mengikat hati dan fikirannya hanya kepada Allah dengan memuji kebesaraNya. Serta dengan penuh keyakinan bahwa segala ibadah dan apa yang dimiliki hanya milik Allah.



Gambar 4

Ariz mengakui kelalaiannya

**Denotasi** : Ariz menangis dan berdoa setelah melaksanakan Sholat.

**Konotasi** : Ariz meneteskan air matanya dan memohon ampun atas kesalahannya yang telah mengagumi dan menyimpan rasa berlebihan kepada seorang perempuan, sehingga hal tersebut mengalihkan perhatiaanya dalam beribadah kepada Allah.

**Mitos** : Hakikat cinta yang sesungguhnya hanya kepada Allah, salah satu bentuk kecintaan seorang hamba kepada tuhannya adalah dengan senantiasa memohon ampun dan berdoa, Allah mencintai orang-orang yang senantiasa memohon kepadaNya, Orang yang memohon ampun dengan tulus dalam ibadahnya merupakan suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan bahwa tidak ada yang maha pengampun selain Allah SWT.



Gambar 5

Alif belajar Sholat

**Denotasi** : Alif sedang memasang selembaran kertas didepannya.

**Konotasi** : Alif memasang selembaran kertas berisi tuntunan melaksanaan sholat yang benar, Ia memajangnya karena sedang belajar mendirikan sholat untuk pertama kalinya.

**Mitos** : Sholat merupakan tiang agama yang harus selalu di tunaikan oleh seorang hamba yang memeluk agama Islam, sholat merupakan kunci dari pintu syurga yang merupakan hadiah bagi orang yang ikhas melaksanakannya, selain itu sholat adalah amalan yang pertama kali dihisab sehingga merupakan kunci dari segala amalan diakhirat kelak, seorang muslim harus melaksanakan sholat sesuai dengan syariat agama Islam tanpa menambah atau mengurangi setiap syarat dan gerakannya sedikitpun.

****

Gambar 6

Syifa menegur bacaan Al-Quran kerabatnya

**Denotasi** : Syifa menegur cara membaca Quran kerabatnya.

**Konotasi** : Pada sebuah pengajian Syifa menegur bacaan quran kerabatnya dan berupaya membenarkan bacaannya dengan menjelaskan hukum bacaan ayat yang dibacakannya agar ia berusaha membenarkannya dan lebih memperhatikannnya.

**Mitos** : Membaca setiap ayat dalam Al-Quran penting untuk diperhatikan dan dipelajari karena ketika seseorang salah dalam membacanya, dan tidak sesuai dengan kaidah atau bacaan yang sebenarnya maka arti atau penafsira Ayat tersebut akan salah atau berbeda.



Gambar 7

Syifa menangis

**Denotasi** : Syifa menangis tersedu-sedu dipojok kamarnya.

**Konotasi** : Syifa menangis dengan penuh sesal karena telah melakukan kesalahan atau dosa besar yang telah berdampak buruk pada dirinya, pada akhirnya ia mengidap penyakit HIV karena pergaulan bebas yang pernah ia kerjakan.

**Mitos** : Seseorang akan menyesali perbuatannya ketika ia mendapatkan dampak buruk dari apa yang telah dilakukannya, orang yang menangis penuh sesal akan berusaha memperbaiki dirinya dengan berhenti untuk melakukan atau tidak kembali pada jalan salah seperti yang pernah dilakukannya, penyesalan mendalam akan membuat orang lain lebih memperhatikan setiap tingkahlaku, dan berhati-hati dalam berperilaku, hal tersebut mencerminkan Akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu dengan berupaya memperbaiki pribadi sendiri.



Gambar 8

Alif merapikan meja Ariz

**Denotasi** : Alif merapikan Buku yang berserakan pada meja Ariz

**Konotasi** : Ariz tertidur diatas meja setelah mengerjakan tugas kampusnya, banyak buku yang berserakan diatas mejanya, ia tertidur karena kelelahan akibat rutinitasnya yang padat, melihat hal tersebut Alif bergegas merapikan tumpukan buku Ariz agar istirahat sahabatnya lebih nyaman.

**Mitos** : Salah satu bentuk Akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang muslim adalah memperhatikan keadaan saudara semuslimnya yang membutuhkan bantuannya sekalipun orang tersebut tidak memintanya. Peka terhadap lingkungan sekitar, dengan peduli, atau berempati mencerminkan akhlak terpuji kepada sesama muslim.



Gambar 9

Ariz merampas rokok Alif

**Denotasi** : Ariz merampas rokok Alif yang diambil dari saku jaketnya.

**Konotasi** : Ariz menghentikan kerabatnya Alif yang hendak merokok pada sebuah taman dikampus, Ariz merampas rokok tersebut dan kemudian memberi sebuah nasihat kepada Alif akan bahaya dari rokok yang dapat membahayakan lingkungan.

**Mitos** : Merokok bukan hanya berbahaya bagi mereka yang kecanduan, akan tetapi orang-orang disekitar perokok akan lebih merasakan dampak buruk dari asap rokok, selain manusia makhluk ciptaan Allah lainnya seperti lingkungan seperti tumbuhan dan hewan juga akan medapatkan dampak dari rokok.

Gambar 10

Aliyah Berdoa

**Denotasi** : Aliah berdoa kepadaNya setelah melaksanakan sholatnya.

**Konotasi** : Aliah berdoa dan memohon ampunan kepada Allah karena tersadar bahwa matanya telah memandang apa yang tidak seharusnya dipandangnya.

**Mitos** : Orang yang memiliki Akhlak atau perilaku terpuji kepada RabNya akan selalu merasa bahwa Allah senantiasa melihat setiap perbuatan yang dilakukannya, mereka yang keliru atau terlupa pasti akan berusaha memperbaiki hubunganNya kepada Allah dengan memohon ampunan dan berkomitmen untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dengan berupaya bertaqwa menjalankan segala perintah dan menjauhi larangaNya.

**PENUTUP/SIMPULAN**

Analisis semiotika Pesan Dakwah dalam film titisan suci terdiri dari aspek Aqidah yang menggambarkan benuk berserah diri dan memohon ampunan hanya kepada Allah SWT. dari aspek Syariah menggambarkan ibadah berupa mendirikan Sholat dan membaca ayat suci Al-Quran yang harus sesuai dengan syariat Islam, sedangkan dari aspek Akhlaq menggambarkan Aklak pada diri sendiri, sesama manusia, kepada MakhlukNya serta kepada Allah SWT.

Film merupakan salah satu media massa yang berfungsi sebagai media penyampai pesan yang Unik dan menarik, karena dapat memberi pengaruh secara langsung bagi penonton akan kandungan positif yang ditampilkannya. Penonton dapat menyerap setiap pesan serta memaknai *Scene*  atau adegan yang disampaikan dalam sebuah film. Film Titisan Suci pada *Channel youtube* Tarbiah Sentap direkomendasikan oleh peneliti kepada penikmat film, karena terdapat kemasan dankandungan pesan Dakwah yang menarik terutama gambaran dari bentuk-bentuk pesan yang perlu diterapak dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi kalangan ummat muslim.

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian semiotika Rolland Barthes berupa pemaknaan denotasi, konotasi dan juga mitos, serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian yang serupa, yaitu dalam menganalisis film dalam menunjukan kemasan pesan Dakwah serta bentuk-bentuknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Awaluddin pimay. *Paradigma Dakwah Humanis,* (Semarang: RaSAIL 2005).

Aziz, Ali, Mohammad. *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Kencana, 2004).

Aziz, Ali, Mohammad. *Ilmu Dakwah edisi Revisi* (Jakarta: perpusatakaan Nasional,2004)

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Cet.12; Jakarta Rajawali Pers,2011).

Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahan* (Jakarta : Karya agung Surabaya, 2002).

Halik, Abdul. *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi,* (Cet.I Makassar : Alauddin pres 2012).

Kukuh, Prakoso, *Lebih Kreatif dengan Youtube* (Yogyakarta: Penerbit andi, 2009).

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007).

Masdudin, Ivan. *Mengenal Dunia Film* (Cet.I ; Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan, 2011).

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwa* (Cet II. Jakarta :Rajawali Pers,2012).

Shiefti Dyah, Alyusi *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Cet.II; Jakarta : Kencana, 2018).

Sobur, Alex *Semiotika Komunikasi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)